

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Nisan merupakaninggalan budaya arkeologi Islam yang masih bisa dijumpai hingga sekarang. Tinggalan tersebut berguna untuk mengetahui keberadaan Islam di suatu wilayah dilihat dari bentuk, ragam hias dan tipe nisan. Wilayah penelitian berada di Pulau Penyengat yang merupakan pulau kecil yang terletak di Kepulauan Riau, yaitu kompleks makam Engku Puteri Raja Hamidah di kampung Jambatan, Kelurahan Penyengat, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil penelitian di kompleks makam Engku Puteri Raja Hamidah, nisan yang telah teridentifikasi berjumlah 311 nisan. Bentuk-bentuk nisan yang telah teridentifikasi berjumlah 4 bentuk dasar yaitu bentuk pipih, silindris, persegi delapan dan persegi empat. Ragam hias yang terdapat di kompleks makam tersebut berjumlah 5 ragam hias meliputi ragam hias medallion, geometris, kuncup bunga teratai, perisai dan kaligrafi. Tipe nisan yang berhasil teridentifikasi berjumlah 3 tipe nisan, yaitu tipe Melayu, tipe Demak-Troloyo dan tipe Lokal dilihat dari bentuk dan ragam hiasnya.

Hasil klasifikasi tipe nisan yang bertipe Melayu berjumlah 299 nisan yang terdiri dari bentuk dasar pipih, silindris, persegi delapan dan persegi empat. Nisan dengan bentuk dasar pipih ini berjumlah 156 nisan, silindris berjumlah 119 nisan, persegi delapan dengan jumlah 14 nisan dan persegi berjumlah 10 nisan.. Tipe nisan yang bertipe Demak-Troloyo berjumlah 6 nisan dengan bentuk dasar nisan berbentuk pipih

berdasarkan ragam hias medallion. Sedangkan nisan bertipe lokal berjumlah 6 nisan dengan bahan dasar pembuatan dari kayu. Berdasarkan hasil klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa gaya nisan di kompleks makam ini sangat beragam yang memiliki 13 varian pada nisan tipe Melayu dan 2 varian pada nisan Demak-Troloyo yang bahan dasar pembuatan nisan sebagian besar dari batu andesit dan batu granit, sedangkan nisan lokal hanya memiliki 1 varian dengan bahan pembuatan nisan dari kayu. Dapat disimpulkan bahwa nisan-nisan di kompleks makam ini didominasi oleh nisan tipe Melayu dan nisan tipe Demak-Troloyo paling sedikit hal ini membuktikan bahwa Pulau Penyengat mempunyai hubungan pelayaran dan perdagangan dengan daerah yang memiliki kebudayaan melayu dan daerah Jawa pada masa kesultanan Lingga di Pulau Penyengat. Dilihat dari angka tahun wafat pada ragam hias kaligrafi menunjukkan bahwa nisan-nisan di kompleks makam ini berasal dari abad 19-20 M. Ciri khas pada nisan di kompleks makam Engku Puteri Raja Hamidah ini terdapat di nisan nomer 6,70,76,78, 99, dan 124.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan di kompleks makam Engku Puteri Raja Hamidah ini mengidentifikasi bentuk dan ragam hias nisan. Penelitian tersebut menghasilkan tiga tipe nisan dan juga terdapat empat ragam hias yang ada di kompleks makam tersebut. Penulis berharap adanya penelitian lanjutan tentang konservasi karena kegiatan tersebut dapat melestarikan, memelihara dan melindungi kompleks makam Engku Puteri Raja Hamidah dengan menggunakan data terbaru sehingga menghasilkan penelitian yang lebih relevan yang sesuai dengan perkembangan zaman.